

**DINAMIKA USAHA “BASRENG NGOREJAT”
MENGHADAPI GELOMBANG PANDEMI COVID-19**

Yulia Eka Rini

STAI Al-Ittihad Cianjur

yuliaeka@stai-alittihad.ac.id

Masuk: Desember 2021	Penerimaan: Desember 2021	Publikasi: Januari 2022
----------------------	---------------------------	-------------------------

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 berdampak besar terhadap perekonomian global, khususnya bagi perekonomian negara Indonesia. Dampak tersebut sangat terlihat ketika pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), lebih dari 50% Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Indonesia tutup permanen ataupun sementara. Penelitian karya ilmiah ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data berupa wawancara, diskusi dengan pelaku usaha “Basreng Ngorejat”, dan beberapa sumber literasi meliputi artikel, jurnal, serta buku. Hasil penelitian karya ilmiah ini menunjukkan ada tiga aspek usaha “Basreng Ngorejat” yang terkena dampak pandemi Covid-19 secara signifikan, yaitu arus kas (*cash flow*) dan permintaan pasar (*market demand*) mengalami penurunan mencapai 50%, serta perubahan rantai pasok (*supply chains*) yang menyebabkan bahan baku produksi utama dan pendukung mengalami kenaikan harga sebesar dua kali lipat dari sebelumnya. Ketiga aspek tersebut mengalami perubahan secara dinamis seiring gelombang pandemi Covid-19 dan kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah Indonesia sampai dengan saat ini.

Kata kunci: Kewirausahaan; Dinamika Usaha; Dampak Pandemi.

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had a major impact on the global economy, especially for the Indonesian economy. This impact is very visible when the government implements Large-Scale Social Restrictions (PSBB) and Enforcement of Community Activity Restrictions (PPKM), more than 50% of Indonesia's Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) close permanently or temporarily. This scientific research uses descriptive qualitative research with data collection techniques in the form of interviews, discussions with entrepreneur of "Basreng Ngorejat", and several literacy sources including articles, journals, and books. The results of this scientific research show that there are three aspects of the "Basreng Ngorejat" business that have been significantly affected by the Covid-19 pandemic, namely cash flow and market demand which have decreased by 50%, as well as supply chain changes which caused the price of the main and supporting raw materials to increase by two times compared to the previous one. These three aspects have changed dynamically in line with the wave of the Covid-19 pandemic and the policies imposed by the Indonesian government to date.

Keywords: Entrepreneurship; Business Dynamics; Impact of the Pandemi.

A. PENDAHULUAN

1. Latarbelakang Masalah

Pandemi Covid-19 berdampak besar terhadap perekonomian global, khususnya bagi perekonomian negara Indonesia. Dampak tersebut sangat terlihat ketika pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), lebih dari 50% UMKM Indonesia tutup permanen ataupun sementara. Katadata *Insight Center* (KIC) memaparkan 82,9% UMKM terpukul pandemi Covid-19, sementara UMKM yang penjualannya positif selama pandemi sebanyak 5,9%. Sedangkan hasil survei yang dilakukan pada pertengahan tahun 2021, oleh Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) bersama Indosat terhadap 3011 UMKM menunjukkan sebanyak 35,2% UMKM menutup usahanya karena kekurangan ongkos produksi, 30,2% UMKM karena menurunnya permintaan. Sebanyak 27,5% UMKM karena peraturan pemerintah, sementara sisanya karena kesulitan mendapatkan bahan baku dan pembiayaan. Sebanyak 46% UMKM berencana menutup usahanya lebih dari 6 bulan, sementara kurang dari 5% UMKM yang hanya tutup kurang dari dua minggu. Sebanyak 57% UMKM tidak tahu kapan mereka akan membuka usahanya kembali (katadata.co.id).

Hasil survei tersebut sejalan dengan data dari Diskoperindag Kabupaten Cianjur, bahwa berdasarkan tingkat penjualan dan produksi, mencapai 50% dari 24 ribu pelaku UMKM terkena dampak pandemi covid-19 (detikfinance.com). Salah satu pelaku usaha mikro yang terdampak di Kp. Pagutan Desa Cikidangbayabang Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur adalah Hendar Suhendar, usahanya berdiri sejak tahun 2017. Produk yang dijual olehnya berupa makanan, yaitu “Basreng Ngorejat”. Usaha “Basreng Ngorejat” mengalami perubahan yang signifikan ketika pandemi Covid-19 melanda, yang semula mendatangkan keuntungan, berbalik menjadi kerugian. Hendar memaparkan bahwa kerugian tersebut diantaranya disebabkan oleh kenaikan bahan baku yang membuatnya bingung dalam proses produksi dan menjual “Basreng Ngorejat”. Jika harga jual per porsi dinaikkan, berisiko kehilangan konsumen. Meskipun sama-sama berisiko, Hendar lebih memilih mempertahankan harga jual, dan mengurangi porsinya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis dan mengupasnya pada karya ilmiah ini. Fokus masalah yang dianalisis yaitu mengenai fenomena yang dihadapi oleh pelaku usaha “Basreng Ngorejat” berdampak kurang baik untuk keberlangsungan usahanya. Penulis merumuskan beberapa pertanyaan dalam kajian ini: (1) Bagaimana kronologi terjadinya pandemi Covid-19?, (2) Apa yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)?, (3) Apa saja aspek Usaha “Basreng Ngorejat” yang terkena dampak Covid-19?

Adapun tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui: (1) Kronologi terjadinya pandemi Covid-19; (2) Makna Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM); (3) Aspek usaha “Basreng Ngorejat” yang terkena dampak Covid-19.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Kronologi Terjadinya Pandemi Covid-19

Pada tanggal 17 November 2019, kasus pertama Covid-19 dilaporkan di Provinsi Hubei, China. Sejak saat itu berbagai aspek mulai berubah, semua tidak lagi seperti biasanya. Dunia benar-benar tidak sedang baik-baik saja. Berikut ini kronologi atau perjalanan pandemi Covid-19 sejak awal dilaporkan kasus pertama di China hingga November 2021 (detikhealth.com):

- a. 17 November 2019, kasus pertama Covid-19 dilaporkan di Provinsi Hubei, China. Laporan *South China Morning Post* menyebutkan bahwa seorang pria berusia 55 tahun tertular virus dari produk yang dijual di pasar basah di kota tersebut.
- b. 31 Desember 2019, Komisi Kesehatan Kota Wuhan, China, melaporkan adanya kluster kasus pneumonia di kota tersebut. Di saat itulah SARS-CoV-2 yang saat itu masih disebut Novel Coronavirus akhirnya diidentifikasi untuk pertama kalinya.
- c. 13 Januari 2020, pertama kalinya kasus virus Corona dilaporkan di luar China. Hal ini dikonfirmasi oleh pejabat di Thailand. Pasiennya merupakan seorang wanita berusia 61 tahun dari Wuhan dan tidak melaporkan mengunjungi pasar makanan laut Huanan.

- d. 21 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengkonfirmasi terjadi penularan virus tersebut dari manusia ke manusia.
- e. 30 Januari 2020, pertama kalinya dilaporkan kasus virus Corona di distrik Thrissur, Kerala, India. Pasiennya merupakan seorang mahasiswa kedokteran berusia 20 tahun yang baru saja kembali dari Wuhan, China.
- f. 11 Februari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menamai virus Corona sebagai Coronavirus COVID-19.
- g. 9 Maret 2020, kasus Covid-19 mulai menyebar di Italia.
- h. 11 Maret 2020, Dirjen WHO resmi menyatakan wabah Covid-19 sebagai pandemi. Sebab, tingkat penyebaran ini mulai meningkat dan mengkhawatirkan.
- i. 24 Maret 2020, Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe dan Presiden Komite Olimpiade Internasional (IOC) Thomas Bach sepakat untuk menunda Olimpiade hingga 2021 akibat pandemi Covid-19.
- j. 25 Maret 2020, Perdana Menteri India Narendra Modi mulai melaksanakan jam malam selama 14 jam dan melakukan *lockdown* di seluruh negeri hingga 14 April 2020. Saat itu, orang-orang mulai diwajibkan berada di dalam rumah.
- k. 28 April 2020, Amerika Serikat mencatat 1 juta kasus infeksi Covid-19.
- l. 8 Juni 2020, India mulai melakukan pembukaan dari *lockdown* secara bertahap.
- m. 16 Januari 2021, India mulai melakukan program vaksinasi Covid-19 terbesar di dunia.
- n. 30 Maret 2021, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merilis laporan tentang penyelidikan awal soal asal-usul Covid-19. Meskipun tidak meyakinkan, pihak WHO menyatakan bahwa virus ini sangat tidak mungkin berasal dari kebocoran laboratorium di Wuhan. Saat itu, mereka percaya bahwa virus tersebut sangat mungkin berasal dari kelelawar ditularkan melalui hewan perantara sebelum akhirnya ditularkan ke manusia. Di saat yang sama, sebanyak 14 negara

mengeluarkan pernyataan yang meningkatkan kekhawatiran atas independensi penelitian tersebut, dengan alasan tidak memiliki akses data serta sampel yang lengkap dan asli.

- o. 17 April 2021, berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Johns Hopkins University, perhitungan global kematian akibat Covid-19 telah melampaui tiga juta kasus.
- p. 1 Mei 2021, India mulai memasuki fase ketiga program vaksinasi Corona, di mana semua orang yang berusia di atas 18 tahun dan memenuhi syarat harus divaksinasi. Ini terjadi saat negara tersebut mengalami gelombang kedua dan banyak menyebabkan kematian.
- q. 21 Oktober 2021, India mencapai sejarah besar dalam program vaksinasi Covid-19. Dosis vaksin yang telah diberikan pada warganya telah melampaui angka 100 juta.
- r. 1 November 2021, Amerika Serikat mengumumkan bahwa mereka telah melakukan vaksinasi pada anak usia 6-11 tahun.

Sementara pandemi Covid-19 pun melanda di Indonesia. Berikut ini kronologi atau perjalanannya (dw.com):

- a. 2 Maret 2020, kasus positif Covid-19 pertama kali. Dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Tidak lama berselang, masih di bulan Maret 2020, Menteri Perhubungan jadi pejabat negara pertama yang terkonfirmasi positif Covid-19.
- b. 31 Maret 2020, Presiden Joko Widodo resmi mengumumkan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB yang diatur secara rinci dalam peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) RI Nomor 9 Tahun 2020.
- c. 9 April 2020, virus Covid-19 sudah menyebar ke 34 provinsi dengan DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Tengah sebagai provinsi paling terpapar SARS-Cov-2 di Indonesia.
- d. 18 Juni 2020, Presiden Joko Widodo menegaskan jajarannya untuk bekerja lebih dari “biasa-biasa saja” mengacu kepada situasi pandemi Covid-19. Masih di bulan Juni 2020, Indonesia berusaha mengembangkan vaksin virus corona melalui tiga institusi yang

dimiliki, salah satunya Lembaga Biologi Molekuler Eijkman dengan target vaksin siap diproduksi massal pada tahun 2021 setelah melalui proses uji klinis.

- e. Awal bulan Juli 2020, pemerintah melalui Kementerian Pertanian (Kementan) merilis produk kalung Eucalyptus yang diberi nama “Kalung Antivirus Corona”. Kalung berisi Eucalyptus (kayu putih) ini diklaim dapat berpotensi membunuh virus corona penyebab Covid-19. Kalung ini pun menuai tanggapan beragam dari berbagai pihak.
- f. 9 Juli 2020, kenaikan kasus Covid-19 pun dilaporkan di berbagai tempat.
- g. Awal Agustus, bekerja sama dengan perusahaan biofarma asal Cina, Sinovac, Indonesia melalui PT Bio Farma tengah melakukan uji klinis tahap tiga vaksin corona. Lokasi uji klinis di enam titik kota Bandung.
- h. Akhir November 2020, semakin marak timbul kluster baru Covid-19 di berbagai daerah di Indonesia.
- i. 7 dan 31 Desember 2020, Indonesia menerima vaksin Sinovac buatan China kurang lebih tiga juta dosis.
- j. 11 Januari 2021, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) resmi memberikan izin darurat penggunaan vaksin tersebut. Berdasarkan evaluasi BPOM menunjukkan efikasi (kemanjuran) vaksin Sinovac mencapai 65,3 persen.
- k. 13 Januari 2021, Presiden Joko Widodo menjadi orang pertama di Indonesia yang disuntik vaksin corona dosis pertama.
- l. 25 Februari 2021, dilakukan penyuntikan vaksin corona dosis kedua.
- m. Bulan Januari sampai Maret, kasus harian baru Covid-19 terus bertambah. Awal Maret Indonesia menjadi negara dengan kasus positif Covid-19 tertinggi di Asia Tenggara dan tertinggi ke-4 di Asia. Selain itu, kasus kematian di Tanah Air juga menjadi yang tertinggi ke-3 di Asia, di bawah India dan Iran. Sedikitnya tercatat 36 ribu kematian Covid-19 di negara berpenduduk 270 juta jiwa ini.

- n. Mei 2021, virus corona terus bermutasi dalam banyak varian. Kementerian Kesehatan Indonesia mencatat kasus perdana varian Delta di Indonesia
- o. Juli 2021, varian B.1.617 atau Delta jadi varian yang sempat mendominasi 90% kasus aktif di Jakarta. Varian Delta pertama kali teridentifikasi di India pada akhir 2020.
- p. Desember 2021, Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin melaporkan lima kasus probable Covid-19 varian Omicron. Dua kasus tersebut di antaranya merupakan warga negara Indonesia (WNI) sedangkan tiga orang lainnya merupakan WN China.
- q. 12 Januari 2022, Presiden Jokowi Widodo mengumumkan pemberian vaksinasi booster gratis bagi seluruh masyarakat Indonesia. Prioritas diberikan pada usia lanjut dan kelompok rentan. Namun, vaksin booster juga bisa didapatkan semua warga berusia 18 tahun ke atas yang sudah mendapat vaksin dosis lengkap minimal 6 bulan.
- r. 10 Februari 2022, Indonesia menempati peringkat pertama terbanyak di Asia Tenggara. Dalam hal angka kematian, Indonesia menempati peringkat ketiga terbanyak di Asia.

Sebagai tanggapan terhadap pandemi, Presiden Jokowi Widodo memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada tahun 2020. Kebijakan ini diganti dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada tahun 2021 (id.wikipedia.org).

2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Konsep Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berdasarkan Bab I Pasal 1 UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah:

- a. Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang

dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

- c. Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha dengan skala mikro, kecil, ataupun menengah dalam memproduksi atau mendistribusikan produk (barang atau jasa) berdasarkan bidang usahanya masing-masing, yang dibutuhkan oleh konsumen.

3. Aspek Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang Terkena Dampak Covid-19

Berdasarkan teori dari Yi, Jing, Junlin & Li (2020) ada 3 (tiga) dampak yang dihadapi oleh sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yaitu:

- a. Arus Kas (*Cash Flow*) adalah arus atau pergerakan uang masuk dan keluar dalam sebuah perusahaan.
- b. Permintaan pasar (*market demand*) adalah jumlah permintaan individu di pasar pada harga tertentu. Permintaan individu mengacu pada kuantitas yang diminta oleh konsumen per unit waktu dengan harga tertentu. Faktor-faktor penentu permintaan pasar sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan individu, kecuali untuk jumlah pembeli. Harga adalah penentu utama permintaan. Juga, faktor penentu lainnya adalah pendapatan atau kekayaan konsumen, dan ekspektasi konsumen.
- c. Rantai pasok (*supply chains*) adalah sebuah sistem rangkaian kegiatan yang meliputi koordinasi, penjadwalan, dan pengendalian yang terdiri atas organisasi, sumber daya manusia, aktivitas, informasi, dan sumber-sumber daya lainnya terhadap pengadaan, produksi, persediaan, dan

pengiriman produk ataupun layanan jasa dari suatu pemasok kepada pelanggan. Badan usaha yang melaksanakan fungsi suplai pada umumnya terdiri dari manufaktur, penyedia layanan jasa, distributor, dan saluran penjualan seperti pedagang eceran dan pelanggan (pengguna akhir). Aktivitas rantai pasok (rantai nilai dan proses siklus hidup) mengubah bahan baku dan bahan pendukung menjadi sebuah barang jadi yang dapat dikirimkan kepada pelanggan pengguna akhir. Rantai pasok menghubungkan rantai nilai.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian karya ilmiah ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya (Arikunto, 2010). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti dan semua itu tidak dapat diukur dengan angka. Metode pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian (Prabowo, 2013). Teknik pengambilan data berupa wawancara, diskusi dengan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dan beberapa sumber literasi meliputi artikel, jurnal, serta buku.

94

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Arus Kas (*Cash Flow*) Usaha “Basreng Ngorejat”

Pandemi Covid-19 sangat berdampak pada keberlangsungan usaha Hendar di bidang kuliner, yaitu “Basreng Ngorejat”. Hal tersebut terlihat dari pergerakan uang masuk dan uang keluar (*cash flow*) pada usahanya. Hendar memaparkan, semenjak pandemi Covid-19 arus kas (*cash flow*) usahanya menurun drastis dari sebelumnya 100% menjadi 40-50%. Keadaan membuat Hendar harus mencari solusi agar kerugian tidak terus dialami, mengingat usaha “Basreng Ngorejat” merupakan sumber penghasilan utama keluarganya. Ada dua pilihan yang dapat

diambil, yang pertama menaikkan harga jual dengan porsi yang tetap sama. Atau yang kedua, yaitu mempertahankan harga jual dengan porsi yang diubah, dikurangi dari biasanya. Pada akhirnya, Hendar memutuskan untuk memilih pilihan yang kedua. Dengan harapan usahanya tetap berjalan dan tidak mengalami kerugian yang besar di masa pandemi Covid-19 ini. Selain itu, ada beberapa strategi pemasaran yang dilakukan oleh Hendar, salah satunya memasarkan “Basreng Ngorejat” secara *online*.

2. Permintaan pasar (*market demand*) “Basreng Ngorejat”

Target pasar usaha “Basreng Ngorejat” adalah karyawan pabrik dan peserta didik sekolah yang ada di sekitar lingkungan tempat Hendar berjualan. Lokasi usaha “Basreng Ngorejat” masih bergabung dengan tempat tinggal. Keadaan itu tidak menjadi hambatan karena posisinya strategis, yaitu berada di dekat pabrik dan sekolah. Justru menjadi salah satu kekuatan dalam pemasaran “Basreng Ngorejat”. Pandemi Covid-19 juga sangat mempengaruhi permintaan pasar (*market demand*). Berdasarkan pemaparan pada bagian sebelumnya, mengenai kronologi atau perjalanan terjadinya Pandemi Covid-19, dijelaskan bahwa salah satu kebijakan pemerintah yang diumumkan Presiden Jokowi Widodo adalah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada tahun 2020.

Bagi Hendar dan istri, keadaan itu berat sekali, karena sekolah diliburkan dan karyawan yang bekerja di pabrik dibagi menjadi beberapa *shift*. Tentunya ini sangat berpengaruh pada keberlangsungan usahanya. Kalau “Basreng Ngorejat” tetap diproduksi dalam jumlah sebelum diberlakukannya PSBB, sudah tentu tidak akan habis terjual seperti biasanya, karena keadaan membuat konsumennya berkurang. Di tahun 2021, Presiden Jokowi Widodo mengganti kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menjadi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) karena kasus penyebaran Covid-19 sudah mulai berkurang. Perlahan sekolah mulai melakukan pembelajaran tatap muka kembali, dan jadwal kerja karyawan pabrik kembali normal. Keadaan tersebut pun tentu sangat berpengaruh terhadap usaha “Basreng Ngorejat”, dimana target pasarnya sudah kembali meskipun belum normal seperti sebelum pandemi Covid-19.

3. Rantai pasok (*supply chains*) “Basreng Ngorejat”

Semenjak pandemi Covid-19 pada tahun 2019, harga bahan baku produksi “Basreng Ngorejat” mengalami kenaikan yang cukup pesat. Sebelumnya, Hendar dan istri biasa menggiling adonan berbahan dasar tepung dan ikan tenggiri di Pasar Ciranjang dengan takaran setengah kilogram namun ketika pandemi, pemilik gilingan di pasar merubah takaran minimal menggiling adonan menjadi satu kilogram. Sedangkan adonan “Basreng Ngorejat” tanpa pengawet, jika disimpan di dalam *freezer* lemari es hanya bertahan sekitar tiga hari saja, dan tahan di suhu udara hanya satu hari saja. Ternyata yang mengalami kenaikan harga tidak hanya bahan baku utama, bahan baku pelengkap seperti bawang dan cabai merah pun ikut naik. Kenaikan harga bahan baku yang digunakan pada proses produksi “Basreng Ngorejat” sebagian besar terjadi karena rantai pasok (*supply chains*) yang ikut berubah karena dampak adanya pandemi Covid-19. Dimana faktor persediaan dan jalur distribusi yang cukup panjang mendorong para pedagang untuk menaikkan harga jual secara signifikan.

Berdasarkan ketiga aspek yang terkena dampak pandemi Covid-19 yang dihadapi oleh Hendar sebagai pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) “Basreng Ngorejat” menjadi salah satu bukti bahwa sebagai pelaku usaha harus siap dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi, beserta segala risikonya. Baik yang mendatangkan keuntungan maupun kerugian. Dalam hal ini jelas, bahwa menghadapi pandemi Covid-19 para pelaku usaha harus dinamis akan perubahan yang terjadi. Diantaranya dengan menggunakan teknologi dan *digitalisasi* dalam operasional usaha. Karena hal tersebut sangat berpengaruh untuk mempertahankan keberlangsungan usaha di masa pandemi Covid-19, yang dapat dilakukan untuk ketiga aspek tersebut antara lain:

- a. Menjaga Kesehatan arus kas (*cash flow*) dengan memperhatikan pergerakan arus uang masuk dan uang keluar sesuai kebutuhan produksi dan keadaan keuangan yang ada. Dengan tetap memperhatikan target keuntungan yang logis dapat diperoleh.
- b. Usaha mempertahankan permintaan pasar (*market demand*) diantaranya dengan memanfaatkan teknologi dan mengaktifkan *digitalisasi*. Dimana pemasaran yang biasa dilakukan makan di tempat

(*dine in*) menjadi di bungkus atau di makan di rumah (*take away*) dengan proses pemesanan secara *online*. Pemesanan secara *online* dapat melalui aplikasi komunikasi atau aplikasi media sosial. Proses penyerahannya dilakukan dengan cara diantar lokasi konsumen dengan tambahan jasa pengantaran pesanan di luar harga produk yang dibeli, tentunya dengan memperhatikan protokol Kesehatan.

- c. Solusi menghadapi rantai pasok (*supply chains*) yang menyebabkan kenaikan harga bahan baku produksi, diantaranya dengan mengurangi kapasitas bahan baku produksi, agar efektif dan efisiensi. Keuntungan tetap diperoleh meskipun tidak sebesar sebelum pandemi Covid-19.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pemaparan dan analisis pada karya ilmiah berjudul Dinamika Usaha “Basreng Ngorejat” Menghadapi Gelombang Pandemi Covid-19 ini adalah: (1) Kronologi atau perjalanan pandemi Covid-19 berlangsung sejak 17 November 2019 di China dan 2 Maret 2020 di Indonesia sampai dengan saat ini; (2) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha dengan skala mikro, kecil, ataupun menengah dalam memproduksi atau mendistribusikan produk (barang atau jasa) berdasarkan bidang usahanya masing-masing, yang dibutuhkan oleh konsumen. (3) Berdasarkan teori dari Yi, Jing, Junlin & Li (2020) ada 3 (tiga) dampak yang dihadapi oleh sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yaitu arus kas (*cash flow*), permintaan pasar (*market demand*), dan rantai pasok (*supply chains*). Pada usaha “Basreng Ngorejat” arus kas (*cash flow*) dan permintaan pasar (*market demand*) mengalami penurunan sebesar 50%, serta perubahan rantai pasok (*supply chains*) menyebabkan bahan baku produksi mengalami kenaikan harga sebesar dua kali lipat dari sebelumnya. Ketiga aspek tersebut mengalami perubahan secara dinamis seiring gelombang pandemi Covid-19 dan kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah Indonesia sampai dengan saat ini.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desy Setyowati. KIC: Mayoritas UMKM Terpukul Corona, Ada Dua Strategi Bertahan. Online. Diakses dari: <https://katadata.co.id/desysetyowati/berita/5ef5fa2686f71/survei-kic-mayoritas-umkm-terpukul-corona-ada-dua-strategi-bertahan>. Pada Tanggal 8 Februari 2022, Pukul 11.35 WIB.
- DW. Linimasa Perjalanan Covid-19 di Indonesia. Online. Diakses dari: <https://www.dw.com/id/linimasa-perjalanan-covid-19-di-indonesia/g-54171184>. Pada Tanggal 9 Februari 2022, Pukul 09.58 WIB.
- Ismet Slamet. 10 Ribu UMKM di Cianjur Terimbas Corona, Pekerja Dirumahkan. Online. Diakses dari: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4988014/10-ribu-umkm-di-cianjur-terimbas-corona-pekerja-dirumahkan>. Pada Tanggal 8 Februari 2022, Pukul 11.54 WIB.
- Maesaroh. Lebih dari 50% UMKM Tutup Selama PPKM, Bisnis Pakaian Paling Terpukul. Online. Diakses dari: <https://katadata.co.id/maesaroh/berita/6168152620b1a/lebih-dari-50-umkm-tutup-selama-ppkm-bisnis-pakaian-paling-terpukul>. Pada Tanggal 8 Februari 2022, Pukul 10.46 WIB.
- Prabowo, Aan., Heriyanto. 2013. Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (*e-Book*) oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Volume 2*, Nomor 2, Halaman 1-9. Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang.
- Sarah Oktaviani Alam. Perjalanan COVID-19 Sejak Pasien Nol Muncul di China hingga Kini Mendunia. Online. Diakses dari: <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5816333/perjalanan-covid-19-sejak-pasien-nol-muncul-di-china-hingga-kini-mendunia/1>. Pada Tanggal 9 Februari 2022, Pukul 08.35 WIB.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Wawancara dengan Hendar Suhendar, tanggal 6 Februari 2022, di Kp. Pagutan Desa Cikidangbayabang Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur.
- Wikipedia. Pandemi Covid-19 di Indonesia. Online. Diakses dari: https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_Covid-19_di_Indonesia. Pada Tanggal 9 Februari 2022, Pukul 09.28 WIB.
- Yi Lu, Jing Wu, Junlin Peng, & Li Lu. 2020. *The Perceived Impact of The Covid-19 Epidemic: Evidence From A sample of 4807 Smes in Sichuan Province, China*. *Environment Hazard*, Xix, 323-340.